

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi yang semakin pesat, manusia sudah bisa berkomunikasi dengan siapa saja dan dimana saja. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lainnya, Semua orang dapat berkomunikasi, dan mereka secara langsung atau tidak langsung atau tidak langsung melalui berbagai media, seperti telepon, telegram, radio, kurir, dan lain lain. Komunikasi juga merupakan cara interaksi antar manusia. Kehidupan Mahasiswa yang berasal dari luar daerah terkadang bahwa komunikasi dapat memainkan peran penting dalam mengatasi antara anak dan orang tua.

Sebagaimana kita ketahui keluarga merupakan satuan terkecil dari kehidupan sosial manusia. Memahami proses komunikasi sangat diperlukan dalam sebuah keluarga, mulai bagaimana orang tua atau anak mengirim dan menerima pesan oleh keduanya, hingga adanya respon yang diperoleh dari komunikasi yang dilakukan. Dalam kehidupan yang terjadi sekarang ini, hubungan jarak jauh banyak dialami oleh orang tua dan anak. Seperti terpisahnya tempat tinggal antara keduanya dikarenakan sang anak harus memasuki perguruan tinggi untuk melanjutkan studi kuliah keluar daerah dan menjadi seorang mahasiswa, inilah yang membuat anak harus tinggal terpisah dan jauh dari pantauan orang tua.

Pada umumnya peran yang dimiliki orang yang berinteraksi secara online terus meningkat, dan karena interaksi online menjadi lebih penting, mengembangkan bentuk-bentuk mediasi, dan pada akhirnya akan menjadi tugas yang penting meskipun sulit. Komunikasi Virtual dimaksudkan untuk membuat Komunikasi Virtual orang terhubung satu sama lain dalam berbagai hal, seperti hiburan, hobi, atau juga berbicara tentang topik tertentu tanpa batasan (Rustandi, 2023).

Komunikasi Virtual juga memang bukan aktivitas baru bagi masyarakat Indonesia, padahal banyak penduduk Indonesia yang menggunakan internet untuk melakukan komunikasi secara virtual, karena tidak dapat dipungkiri bahwasanya komunikasi virtual adalah sebuah jaringan internet. Dapat dilihat dari jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2024 yaitu sebanyak 212 juta jiwa dari total populasi sebanyak 285 juta jiwa pada bulan Januari 2025, bisa dilihat angka ini menunjukkan tingkat pengguna internet Indonesia menyentuh hingga 74,6 dengan kemajuan tiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas komunikasi virtual bukan lah hal yang asing bagi penduduk Indonesia.

Berdasarkan konteks keluarga, komunikasi merupakan sesuatu yang harus dibimbing, sehingga anggota keluarga seperti orang tua dan anak merasakan ikatan yang dalam serta saling membutuhkan. Tanpa adanya komunikasi dalam sebuah keluarga antara orang tua dan anak, maka hubungan yang terjalin tidak akan baik.

Peristiwa komunikasi yang terjadi dapat terjadi dimana, kapan saja dan oleh siapa saja. Namun fokus dari tulisan ini ditujukan pada proses komunikasi jarak jauh yang terjadi di kalangan masyarakat terutama pada mahasiswa perantau. Komunikasi ini juga adalah komunikasi tidak langsung yaitu komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan perantara media seperti telepon.

Komunikasi yang terjadi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Pasundan yang berasal dari luar daerah yang pisah dengan orang tuanya, ada yang berkomunikasi secara efektif dengan orang tuanya dan permasalahan komunikasi jarak jauh antara orang tua dengan anak ini menarik untuk diteliti karena pada umumnya anak dengan orang tua berhubungan dekat atau sering berkomunikasi tatap muka karena tinggal dalam satu rumah. Observasi ini dengan melibatkan Komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak bisa terjadi apabila keduanya memanfaatkan media dengan tepat, adanya keterbukaan, kepercayaan, sikap suportif, dan empati dari keduanya sehingga hubungan tetap dekat.

Penguatan hubungan antara anak dan orang tua sangatlah penting untuk selalu menjaga hubungan orang tua dan anak yang nantinya dengan adanya peran komunikasi virtual melakukan “perantauan” karena tetap harus melakukan adaptasi pada lingkungan, budaya, kebiasaan, maupun bahasa baru pada daerah yang berbeda tersebut.

Hubungan jarak jauh anak dan orang tua memang menjadi permasalahan pada tingkah laku anak kepada orang tuanya, hal tersebut nantinya akan mempengaruhi komunikasi antara anak dan orang tua. Hubungan jarak jauh saat ini banyak dilakukan oleh mahasiswa yang melanjutkan pendidikannya di luar daerah yang mana hal ini membuat komunikasi antara anak dan orang tua menjadi sulit untuk dicapai. Biasanya seorang anak dan orang tua menjalin komunikasi secara rutin dan dalam ikatan batin, tentunya berbeda dengan seorang mahasiswa yang tinggal dengan orang tuanya, mereka selalu berkomunikasi secara tatap muka, tentunya hal tersebut berbeda dengan mahasiswa yang harus melanjutkan pendidikannya diluar daerah agar tetap selalu bisa berhubungan baik dalam situasi jarak jauh dengan menggunakan media komunikasi virtual Sehingga hal tersebut harus diimbangi dengan adanya komunikasi secara rutin antara anak dan orang tua.

Setiap orang saat ini dapat melakukan komunikasi secara individu dengan orang-orang tertentu meskipun tidak tatap muka secara langsung karena kondisi letak ataupun jarak yang berjauhan, dengan berkomunikasi virtual menggunakan media juga termasuk ke dalam komunikasi virtual selama mereka berkomunikasi secara virtual. Hal ini dikarenakan internet sebagai media komunikasi virtual, memungkinkan seseorang berinteraksi tetapi sebenarnya mereka tidak berada secara wujud di tempat itu sebagian besar.

Berdasarkan observasi secara langsung peneliti, terlihat interaksi komunikasi virtual yang rutin dan terbuka, hubungan orang tua dan anak dapat menjadi lebih kuat mungkin karena anak lebih merasa suka didengar dan dihargai

dengan cara orang tua merespon muncullah kepercayaan sebagai penguat hubungan orang tua dan anak. Setiap anak dengan orang tua menghendaki kedekatannya antara satu sama lain, bahkan dimana masing-masing anggota keluarga tersebut akan saling memberikan segala bentuk kasih sayang baik itu dalam bentuk rasa cinta, rasa keamanan, dan perasaan lain sebagainya. Semua keluarga menginginkan keutuhan dan terhindar serta terbebas dari yang namanya pertengkaran, perpecahan, bahkan sebuah keluarga tidak menginginkan adanya suatu perpisahan yang dapat menyebabkan terjadinya keretakan dalam keluarganya.

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang ditempati oleh para mahasiswa, dikarenakan kota ini terdapat banyak perguruan tinggi. Banyak diantaranya yang tinggal jauh dengan orang tuanya dikarenakan berpisah dengan orang tua diluar daerah ataupun anaknya yang merantau ke Bandung untuk melanjutkan pendidikan. Fakta ini sering terlihat disetiap fakultas di UNPAS salah satunya terdapat di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Pasundan yang dimana terdapat banyak mahasiswa perantau yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) merupakan salah satu fakultas yang memiliki jumlah mahasiswa perantau yang signifikan. Mahasiswa FISIP UNPAS memiliki pengalaman dalam menjalin hubungan jarak jauh dengan orang tua mereka dan pastinya menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi utama. Kondisi ini juga memberikan kesempatan untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi. Tidak sedikit mahasiswa yang sering kali memaknai

komunikasi dengan orang tua tidak hanya sebagai pertukaran informasi, tetapi juga sebagai bentuk dukungan psikologis yang membantu mereka menjalani kehidupan yang ada di kampus. Oleh karena itu, penelitian tentang peran komunikasi virtual ini dilakukan untuk lebih memahami lebih bagaimana teknologi digital, khususnya platform seperti WhatsApp sehingga membentuk interaksi antara orang tua dan anak dalam konteks jarak jauh.

Mahasiswa sering kali mengikuti perubahan dengan cepat terutama mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas pasundan yang di tuntut untuk memiliki ketertarikan lebih terhadap hal yang berkaitan dengan memperluas wawasan dengan perkembangan dunia teknologi yang semakin maju dalam bidang apapun. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika komunikasi virtual di kalangan mahasiswa FISIP.

Mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik UNPAS juga tentunya memiliki pengalaman dalam menjalani hubungan jarak jauh dengan orang tua mereka dan menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi utama. Oleh karena itu, penelitian tentang peran komunikasi virtual hubungan anak melalui media WhatsApp dengan orang tua di lingkungan mahasiswa UNPAS pastinya akan memberikan wawasan yang relevan dan kaya informasi.

Perkembangan zaman saat ini, munculah beberapa aplikasi pesan atau chatting yang semakin memudahkan individu dalam berinteraksi. Seperti line, whatsapp, telegram, dan lain-lain hadir dengan koneksi internet. Aplikasi ini tidak

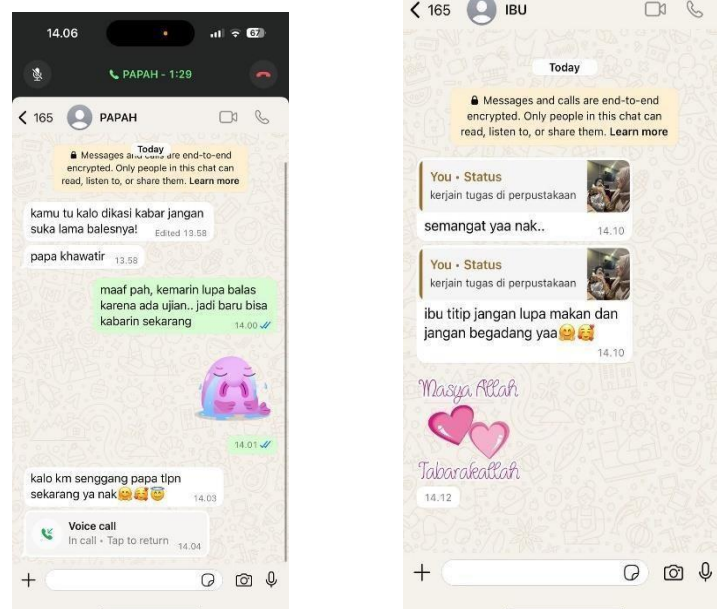
hanya untuk saling berkirim pesan, namun aplikasi ini juga muncul beragam fitur seperti free call dan video call. Internet telah digunakan sebagai alat yang sangat efektif untuk menyuarakan protes sosial, tetapi banyak fitur yang sama yang membuat internet efektif untuk koordinasi dan komunikasi juga mendorong penyebaran informasi yang tidak akurat dan memaksa keluarnya suara-suara yang berbeda pendapat.

Mahasiswa biasanya mempunyai cara efektif berkomunikasi melalui media sosial WhatsApp antara anak dan orang tua yang tinggal berjauhan. Pemilihan media sosial WhatsApp ini dilakukan karena mahasiswa beranggapan bahwa media sosial ini dapat memberikan informasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan dengan fitur yang ada. Semua filter tersebut dapat dalam sekejap dikirim melalui aplikasi gratis tersebut. Berbagai fitur tersebut tentu makin semakin menambah kemudahan dan kenyamanan berkomunikasi melalui media online (jumi atmoko, 2016).

Pada dunia perantauan, mahasiswa rantau mengalami tantangan yang berbeda dari mahasiswa yang bukan rantau dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Berbagai halangan dan rintangan akan dialami mahasiswa rantau mulai dari fisik, psikis, maupun materi. Komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak bisa terjadi apabila keduanya memanfaatkan media yang tepat, adanya keterbukaan, kepercayaan sikap suportif, dan empati dari keduanya sehingga hubungan tetap dekat. Dalam istilah komunikasi, hubungan ini seperti memenuhi peran komunikasi virtual yang membantu dalam situasi jarak jauh.

Namun, tidak semua hubungan orang tua dan mahasiswa rantau berjalan dengan baik. Setiap masalah yang biasa sering muncul adalah menurunnya kedekatan emosional, komunikasi yang tidak lancar, hingga kurangnya komunikasi akibat beberapa perbedaan cara pandang pikiran dan ekspresi. Misalnya, mahasiswa menganggap jarang membalas pesan sebagai hal biasa karena sibuk kuliah ataupun memiliki kesibukan yang lain, tapi bisa saja orang tua menafsirkan itu sebagai sikap tidak peduli. Kadang juga pikiran orang tua merasa anaknya kurang terbuka, sementara mahasiswa merasa orang tuanya terlalu mengaturn. Akibatnya, hubungan bisa saja menjadi renggang dan kurang harmonis. Maka dari itu cara pemikiran anak yang terbuka dengan lingkungan kampus sering kali berbeda dengan pemikiran orang tua yang lebih konvensional.

Gambar 1. 1. Interaksi WhatsApp Orang Tua dan Anak



Sumber : Olahan Oleh Peneliti, 2025

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran dari komunikasi virtual dan apa bentuk sebagai sarana penguatan hubungan orang tua anak secara keseluruhan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dan pengkajian yang lebih mendalam tentang “Peran komunikasi virtual WhatsApp sebagai penguat hubungan orang tua dan anak (Studi kasus dalam situasi jarak jauh pada mahasiswa fisip universitas pasundan)”.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka yang menjadi fokus penelitian ialah dapat mengidentifikasi permasalahan menjadi sebuah fokus penelitian. Penelitian ini juga berfokus pada peran komunikasi virtual melalui aplikasi WhatsApp dalam memperkuat hubungan orang tua dan anak yang berada dalam situasi jarak jauh, khususnya pada mahasiswa rantau Universitas Pasundan. Dan juga sebagai proses respon dikirim/diterima sebagai penguat hubungan orang tua dan anak. Berdasarkan elemen-elemen “mind”, “self”, dan “society” dalam Teori Interaksi Simbolik. Karena teori ini membahas gimana identitas individu terbentuk melalui interaksi sosial. Penelitian ini nantinya dapat mengeksplorasi bagaimana peran komunikasi virtual whatsapp dalam situasi jarak jauh sebagai penguat hubungan orang tua dan anak melihat diri mereka sendiri dan satu sama lain, menekankan bahwa makna dibentuk melalui interaksi sosial. Dalam konteks komunikasi orang tua dan anak melalui media WhatsApp, penting untuk memahami bagaimana simbol (kata-kata, emoji, stiker) digunakan untuk menyampaikan pesan dan membangun makna dalam hubungan mereka.

Dengan demikian teori ini sangat relevan dengan topik saya angkat, yang berkaitan dengan perubahan sosial dan komunikasi interpersonal. Teori interaksi simbolik juga menekankan pentingnya proses komunikasi dan interaksi dalam membentuk realitas sosial.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti akan menyusun pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep *Mind* (Pikiran) pada Peran komunikasi virtual WhatsApp sebagai sarana penguatan hubungan orang tua dan anak?
2. Bagaimana konsep *Self* (Diri) pada Peran komunikasi virtual WhatsApp sebagai sarana penguatan hubungan orang tua dan anak?
3. Bagaimana konsep *Society* (Masyarakat) pada Peran komunikasi virtual WhatsApp sebagai sarana penguatan hubungan orang tua dan anak?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian pada pernyataan pada penelitian di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui konsep *Mind* pada Peran komunikasi virtual WhatsApp sebagai penguat hubungan orang tua dan anak.

2. Untuk mengetahui konsep *Self* pada Peran komunikasi virtual WhatsApp sebagai penguat hubungan orang tua dan anak.
3. Untuk mengetahui konsep *Society* pada Peran komunikasi virtual WhatsApp sebagai penguat hubungan orang tua dan anak.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian terbagi menjadi dua, diantaranya sebagai berikut :

1.3.2.1. Kegunaan Teoritis

Dari penelitian ini, peneliti berharap agar kegunaan dari penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi perkembangan suatu ilmu. Sehubungan dengan judul penelitian ini, maka penelitian tersebut menjadi kegunaan praktis, kegunaan akademik dan juga kegunaan teoritis, yang secara umum dapat menjadi manfaat bagi masyarakat secara luas dan juga menjadi manfaat bagi perkembangan Ilmu Komunikasi sendiri.

1.3.2.2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru bagi para orang tua dan anak bagaimana selalu bisa berkomunikasi dan menjaga hubungan baik dengan menggunakan media komunikasi virtual dan cara berkomunikasi.